Vol 4 No.3 (2025) - Agustus pp470-478 https://doi.org/10.59025/mpgj4p36

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Sosialisasi Budaya Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial di SMP Dharma Wanita 02 Wajak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)

Fabianus Aksa[1], Memo Randem[1], Riki Andriyanto Nugroho[1], Puspita Pebri Setiani[1], Haris Amrullah[1], Nurwakhid Muliyono[1]

[1]*Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiolog, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
03/06/2025
Direvisi:
17/06/2025
Diterima
26/06/2025

***Keywords*:**

Budaya Anti Bullying,
Interaksi Sosial,
Program PMB,
Dampak Bullying

ABSTRAK

Bullying merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki untuk menyakiti atau menindas orang lain dengan sengaja sehingga korban menjadi tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Bullying identik dengan intimidasi dengan berbagai bentuk dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap pihak yang lebih lemah. Sosialisasi budaya anti bullying berbasis interaksi sosial di SMP Dharma Wanita 02 Wajak melalui program (PMBP). Tujuan adalah untuk menambah wawasan siswa mengenai Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial, dalam menciptakan pendidikan anti-bullying memerlukan upaya nyata dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak. Kegiatan ini meliputi: 1) pemberian materi, 2) melakukan diskusi secara bersama, 3) memberikan gambar hasil bullying. Hasil kegiatan PMBP memberikan ilmu pengatahuan kepada peserta didik arti penting nya stop bullying serta dampak terhadap korban.

Corresponding author email: fabianusaksa.pssbu31@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

SMP Dharma Wanita 02 Wajak merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur. SMP DHARMA WANITA 02 WAJAK didirikan pada tanggal 5 Januari 1975 dengan Nomor SK Pendirian 56/SK.PEND/YAY/U/1975 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 146 siswa ini dibimbing oleh 11 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Dharma Wanita 02 Wajak saat ini adalah Dwi Setyorini. Operator yang bertanggung jawab adalah Gallant Primananda. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. SMP Dharma Wanita 02 Wajak juga memiliki akses internet

untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini juga telah mendapatkan sertifikat ISO, meskipun informasi spesifik tentang jenis sertifikat tidak tersedia. Dengan adanya keberadaan SMP Dharma Wanita 02 Wajak, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Wajak, Kab. Malang [1].

Bullying atau perundungan di lingkungan sekolah menjadi persoalan serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Banyak kasus bullying terjadi akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya empati, toleransi, dan keterampilan sosial yang sehat. Terlebih lagi, budaya sekolah yang kurang mendukung interaksi sosial positif memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan preventif dan edukatif yang mampu membentuk budaya anti bullying di lingkungan sekolah, salah satunya melalui sosialisasi berbasis interaksi sosial yang menekankan pada pembiasaan perilaku positif antarsiswa [2].

Program Pengabdian Berbasis Potensi (PMBP) yang merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada lingkungan masyarakat, dimana mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun untuk dapat direalisasikan, termasuk di dalamnya yaitu melalui kegiatan Sosialisasi Budaya Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial di SMP Dharma Wanita 02 Wajak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP), dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial, dalam menciptakan pendidikan anti-bullying memerlukan upaya nyata dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak. Pihak sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan terbentuknya pendidikan anti-bullying di sekolah. Pembelajaran berbasis pendidikan anti-bullying sebagai upaya pencegahan dan mendasari terbentuknya pribadi yang mampu menyadari pentingnya perilaku anti-bullying [3].

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi di SMP Dharma Wanita 02 Wajak antara lain:

1. Masih adanya perilaku perundungan verbal maupun non-verbal di kalangan siswa.
2. Minimnya pemahaman siswa tentang dampak bullying dan pentingnya interaksi sosial yang sehat.
3. Belum adanya program khusus yang berkelanjutan dalam pembentukan budaya anti bullying berbasis interaksi sosial.
4. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis [3].

Bullying dapat memberikan dampak pada setiap pihak yang terlibat. 1) Bagi korban, bullying dapat menyebabkan depresi dan marah serta mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Pada kasus yang parah, dampak yang dihasilkan dapat mengarah ke bunuh diri. 2) Bagi pelaku, bullying dapat meningkatkan dominasi terhadap seseorang pada suatu situasi sehingga jika dibiarkan akan memicu perluasan tindakan bullying lainnya. 3) Bagi seseorang yang menyaksikan, tindakan bullying yang tidak ada tindak lanjutnya dapat menimbulkan asumsi bahwa bullying merupakan perilaku yang diterima di lingkungan masyarakat. Pada kondisi ini, seseorang yang awalnya hanya menyaksikan akan terpecah menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok yang menjadi pelaku bullying karena takut menjadi korban, kelompok yang diam tanpa melakukan tindakan apapun takut terhadap intimidasi pelaku bullying yang ia saksikan, atau kelompok yang merasa bullying merupakan tindakan yang wajar sehingga tidak merasa perlu menghentikannya. Korban bullying atau victim merupakan seseorang yang menjadi target dari perilaku agresif dan hanya memberikan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Banyak dari korban bullying yang menarik diri, dan mengalami depresi,

cemas atau takut ketika menghadapi situasi baru. Korban bullying cenderung memiliki sedikit teman, pendiam, senang menyendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying siswa antara yakni; keluarga, media masa, teman sebaya, lingkungan sekolah [4].

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini menawarkan solusi berupa:

1. Sosialisasi budaya anti bullying melalui pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, role play, dan pemutaran video edukatif.
2. Pelatihan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi asertif, dan penyelesaian konflik secara damai.
3. Pembentukan agen perubahan (peer educator) dari kalangan siswa yang bertugas menjadi duta anti bullying di sekolah.
4. Pendampingan berkala oleh tim pengabdi untuk memastikan keberlanjutan program dan evaluasi dampaknya.

Tujuan dari program ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya dan dampak bullying.
2. Menumbuhkan budaya positif dan interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah.
3. Membekali siswa dengan keterampilan sosial untuk mencegah dan menghadapi bullying.
4. Memberdayakan siswa sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif [5].

2. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi Budaya Anti Bullying di SMP Dharma Wanita 02 Wajak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi yang dilaksanakan pada hari senin, 19 Mei 2025. Sosialisasi Budaya Anti Bullying bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Sosialiasi PMBP dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan seluruh warga sekolah tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, dampak negatifnya, dan bagaimana cara mencegahnya. Susunan PMBP yang dilaksanakan yakni, pemaparan materi, diskusi, dan menampilkan video dan gambar yang berbau bullying.

1) Pemaparan Materi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta terhadap stop bullying, dampaknya terhadap korban. Maka dari itu dalam pemaparan materi sangat penting memberikan gambaran terhadap bullying.

2) Diskusi

Setelah di berikan pemahaman kepada peserta, perlunya di lakukan kegiatan diskusi untuk mengatahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang di sampaikan. Saat melakukan diskusi perlunya memberikan apresiasi bterhadap peserta, agar dalam kegiatan dikusi berjalan dengan baik.

3) Menampilkan Video dan Gambar

Setelah peserta mendapat pemahaman materi dan melakukan diskusi, perlunya, memberikan gambaran atau video terhadap dampak bullying, hal ini dapat memberikan gambaran jelas kepada peserta agar tidak melakukan bullying kepada siapa pun. Hal ini juga dapat memotivasi siswa agar dapat menjaga ketertiban [6].

Sosialisasi ini tidak hanya menargetkan individu, tetapi juga mendorong terciptanya budaya sosial baru yang positif di lingkungan sekolah.

Indikasi Perubahan:

1. Terjadi penurunan intensitas konflik antar siswa, terutama yang disebabkan oleh perundungan verbal dan fisik.
2. Lingkungan sekolah menjadi lebih ramah, terbuka, dan inklusif, di mana siswa merasa aman untuk berekspresi.
3. Terbentuknya kebiasaan berinteraksi secara santun, seperti menyapa, berbagi, dan mendengarkan satu sama lain.
4. Siswa dan guru mulai membangun budaya dialog dan refleksi bersama, terutama dalam menyelesaikan masalah sosial.

Pemahaman siswa terhadap konsep bullying dan dampaknya mengalami peningkatan signifikan melalui materi interaktif dan kegiatan yang berbasis simulasi sosial.

Indikasi Perubahan:

1. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang akibat bullying, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara umum.
2. Siswa memahami peran mereka sendiri dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.
3. Siswa mampu menyebutkan langkah konkret untuk mencegah atau melaporkan bullying, termasuk siapa yang dapat mereka mintai bantuan.

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap sesama teman, khususnya dalam hal mencegah dan merespons perilaku bullying.

Indikasi Perubahan:

1. Siswa lebih berempati terhadap korban bullying.
2. Meningkatnya keberanian siswa menegur atau melaporkan tindakan bullying yang terjadi di sekitarnya.
3. Munculnya inisiatif untuk membantu teman yang sedang mengalami tekanan sosial.
4. Siswa menunjukkan kerelaan meminta maaf dan memaafkan sebagai bagian dari pemulihan relasi sosial [7].

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sosialisasi Budaya Anti Bullying di SMP Dharma Wanita 02 Wajak disajikan dengan menggunakan metode seminar dan ceramah dihadiri oleh 65 peserta didik sebagai peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemaparan materi dengan metode seminar Budaya Anti Bullying. Hasil yang diperoleh dari Sosialisasi Budaya Anti Bullying di SMP Dharma Wanita 02 Wajak yakni, a) memberiakan pemahaman terhadap peserta didik terhadap stop bullying, b) dapat memberikan pengatahuan terhadap norma-norma yang berkaitan dengan bullying, c) menggambarkan dampak yang dilakukan terhadap orang yang melakukan bullying.



Gambar 1. Pemaparan materi

3.1 Penyampaian Materi

Menjelaskan materi dalam kegiatan PMBP di SMP Dharma Wanita 02 Wajak, ada beberapa materi yang di bawakan yakni; pengertian bullying, macam-macam bullying, dampak bullying serta hukuman terhadap pelaku bullying. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan pengatahauan, wawasan serta pemahaman mengenai bullying, agar hal tersebut tidak dilakukan oleh peserta didik.

Pembulian merupakan suatu tindakan kekeerasan terhadap orang lain yang bisa di lakukan secara fisik, verbal maupun piskologis yang menyebabkan korban merasa terancam sehingga berdampak terhadap pertumbuhan dan piiran korban bullying [8].

Berikut bentuk-bentuk dari kekerasan, diantaranya:

a) Kekerasan fisikis adalah bagian dari bentuk kekerasan yang dilakukan dengan melukai tubuh seseorang, kekerasan ini biasanya berbentuk pukulan, serta tendangan
b) Kekerasan relasional sering terjadi karena muncul kelompok-kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok atau individu lain sehingga muncul pengucilan terhadap seseorang yang dianggap berseberangan, selain dikucilkan.
c) Kekerasan dengan perkataan (verbal) merupakan kekerasan yang menyakiti seseorang melalui perkataan yang berupa; ejekan, cacian dan fitnah [9].

Fenomena perilaku kekerasan seperti bullying selalu menjadi perhatian di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. Sektor pendidikan, khususnya lingkungan sekolah, seringkali menjadi fokus pembicaraan mengingat adanya kasus-kasus penindasan yang terjadi di antara siswa. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat di mana siswa mendapatkan bimbingan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, namun sebaliknya kadang yang diterima siswa adalah sebuah penindasan, ini juga dilakukan oleh siswa yang satu ke yang lainnya, misalnya menggertak atau mengganggu yang dilakukan secara sengaja.

3.2 Pencegahan Bullying

1) Membangun Kesadaran Bullying

Sekolah harus membangun kesadaran tentang bullying di antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Programprogram pendidikan dan kesadaran harus diadakan untuk mengajarkan pentingnya

menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan antara individu. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye anti-bullying.

Hubungan komunikasi antara peserta didik dan guru, hubungan komunikasi ini merupakan suatu keharusan yang dapat menyebabkan kenyaman dalam lingkungan pendidikan, komunikasi ini dapat membantu peserta didik untuk melatih berkomunikasi.

Persahabatan antar peserta didik, hal ini merupakan bentuk dari menumbuhkan nilai-nilai persaaudaraan di antara peserta didik, yang nantinya akan berdampak dari sifat menghargai satu sama lian, sehingga jauh dari bentuk kekerasan atau bullying.

Sosialisasi Budaya Anti Bullying selanjutnya adalah diskusi antara peserta dan narasumber mengenai cara terhindar dari Anti Bullying. Berdasarkan kasus yang ada di Indonesia yaitu menempatkan diri di lingkungan yang baik karena lingkungan sangat mempengaruhi sifat dan perilaku tanpa disadari. Selain itu, dengan menjaga diri dengan dibekali ilmu agama, maka keinginan akan mencoba hal yang dilarang agama akan hilang [10].

Tahap terakhir dalam Sosialisasi ini adalah tahap tanya jawab untuk mengetahui tingkat ketercapaian dengan memberikan Doorprize agar mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi. Pelaksanaan kegiatan mulai awal sampai akhir berjalan dengan baik dan lancar. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan Sosialisasi Budaya Anti Bullying yaitu mendengarkan materi dengan seksaman serta penuh semangat dan tampak pada sesi diskusi, mereka juga sangat aktif untuk bertanya.

Keberhasilan kegiatan Sosialisasi Budaya Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial diukur menggunakan pendekatan kombinatif yang bersifat langsung, partisipatif, dan edukatif, guna menangkap perubahan sikap, keterlibatan siswa, serta pemahaman konseptual yang diperoleh selama program berlangsung.

Tim pelaksana melakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengamati:

- Respon siswa terhadap materi yang disampaikan.
- Bahasa tubuh dan ekspresi siswa saat menerima informasi tentang bullying.
- Interaksi antarsiswa, baik sebelum maupun sesudah kegiatan.

Indikator keberhasilan:

- Siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan pada materi.
- Tidak ada perilaku mengganggu atau mengejek selama sesi berlangsung.
- Terjadi perubahan interaksi sosial, seperti saling menyapa dan menghargai. Kegiatan diskusi kelompok maupun tanya jawab dijadikan indikator utama dalam mengukur keterlibatan siswa secara aktif.

Indikator keberhasilan:

- Siswa mengemukakan pendapat secara sukarela.
- Adanya pertanyaan kritis dari siswa mengenai bullying.
- Siswa mampu memberi contoh situasi bullying dan cara menanggapinya.

Sebagai bagian dari evaluasi informal, dilakukan sesi tanya jawab interaktif dengan sistem doorprize untuk mendorong partisipasi dan mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung.

Indikator keberhasilan:

- Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat.

- Jawaban siswa menunjukkan pemahaman tentang:
  - Jenis-jenis bullying
  - Dampak bullying terhadap korban
  - Cara mencegah dan menanggapi bullying

Keunggulan kegiatan ini diantaranya:

1) Antusiasme peserta yang tinggi

Kegiatan mendapatkan respons positif dari siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi. Hal ini terlihat dari partisipasi dalam diskusi, semangat menjawab pertanyaan saat sesi interaktif, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan doorprize dan simulasi sosial.

2) Relevansi materi dengan realita sekolah

Materi yang disampaikan sangat kontekstual dengan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah. Pembahasan mengenai jenis-jenis bullying, dampaknya, dan cara menanggulanginya sangat mudah dipahami dan sesuai dengan permasalahan yang kerap terjadi di kalangan remaja.

3) Pendekatan interaktif dan partisipatif

Kegiatan tidak disampaikan secara satu arah, melainkan melalui metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi peran (*role play*), serta refleksi bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya membentuk budaya anti bullying.

Kelemahan kegiatan, diataranya:

1) Keterbatasan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi dan praktik interaktif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih ingin berdiskusi atau bertanya lebih lanjut, namun sesi harus segera diakhiri karena keterbatasan durasi kegiatan.

2) Belum semua siswa berani berbicara di forum

Meskipun banyak siswa antusias, masih terdapat sebagian yang cenderung pasif atau malu-malu dalam menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif agar semua siswa merasa nyaman untuk berbicara dan mengekspresikan diri.

Kegiatan Sosialisasi Budaya Anti Bullying Berbasis Interaksi Sosial menghadapi beberapa tantangan selama pelaksanaan, di antaranya:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan, yang menyebabkan penyampaian materi dan diskusi tidak dapat dilakukan secara mendalam pada seluruh siswa.
- Variasi tingkat pemahaman siswa, di mana sebagian peserta cepat menangkap pesan yang disampaikan, namun sebagian lainnya masih membutuhkan pendekatan dan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi secara utuh.

Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, antara lain melalui:

- Pelibatan orang tua dan komunitas lokal agar proses internalisasi nilai-nilai anti bullying tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diperkuat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memperluas dampak sosialisasi dan menciptakan ekosistem sosial yang lebih mendukung.
- Integrasi program dengan kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan karakter, seperti kelas pendampingan psikososial, forum anak, atau pembentukan duta anti bullying dari siswa.

– Penggunaan media digital dan visual seperti video kampanye, podcast, dan media sosial sekolah untuk meningkatkan jangkauan pesan edukatif secara berkelanjutan [11].



Gambar 2. Tanya jawab dan pemberian doorprize



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PMBP yang bertema Budaya Anti Bullying di SMP Dharma Wanita 02 Wajak, hal ini dapat memberikan pemahaman atau wasasan kepada peserta didik dampak dari bullying, selain itu kegian ini untuk menghindarkan peserta didik dari yang namanya perlakuan membuli, sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis, serta memberikan kesadaraan untuk memberikan kedamaaian. Keunggulan kegiatan ini dilihat dari antusiasme peserta yang tinggi, relevansi materi dengan realita sekolah dan pendekatan interaktif dan partisipatif. Kekurangan kegiatan ini dilihat dari; keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum semua siswa berani berbicara di forum. Sebelum kegian ini dilakukan banyak siswa yang tidak mengenai Bullying dan masih bertanya-tanya manfaat stop Bullying, akan tetapi setelah kegian ini berakhir siswa sangat memahami bullying itu apa serta dampaknya bagi pelaku dan korban. Meskipun terdapat tantangan teknis dan pedagogis, kegiatan ini memberikan fondasi penting bagi perubahan sikap dan budaya sosial siswa. Dengan pengembangan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat,

kegiatan ini dapat menjadi model edukasi sosial yang efektif dalam membentuk generasi pelajar yang empatik, tangguh, dan bebas dari perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) berterimaksih kepada pihak sekolah SMP Dharma Wanita 02 Wajak berkontribusi selama kegiatan PMBP berlangsung, Terimakasih kepada siswa-siswi SMP Dharma Wanita 02 Wajak yang telah berpartisipasi ikut dalam penyuluhan dengan semangat yang luar biasa selama kegiatan sosialisasi Stop Bullying berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Coloroso. 2003. The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School—How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence, New York: HarperCollins.

[2] Faizah Bafadhal. 2021. Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di Sma/Smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Jurnal gramaswara. Vol 1. No 2.

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

[4] Ningrum. 2021. Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Golden Age.

[5] Olweus, Bullying at School: What We Know and What We Can Do, Oxford: Blackwell Publishing.

[6] Putri. 2022. Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. Keguruan.

[7] Siti Uswatun Kasanah. 2023. Pendidikan Anti Bullying. Penerbit CV Basya Media Utama.

[8] S. Surilena. 2016' "Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak Dan Remaja," Cermin Dunia Kedokteran, vol. 43, no. 1, pp. 35–38.

[9] SMP Dharma Wanita 02 Wajak. Profil Sekolah SMP Dharma Wanita 02 Wajak. Diakses pada 3 Juli 2025, dari https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah.

[10] Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.